

**STRATEGI PEMBELAJARAN *LITERATURE CIRCLES* DALAM
KETERAMPILAN MENULIS *FEATURE* DENGAN PEMANFAATAN MEDIA
APLIKASI *GOOGLE DOCS* SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN MATA
KULIAH PENULISAN POPULER**

Maya Dewi Kurnia¹, Riskha Arfiyanti², Mira Nuryanti³

¹Universitas Swadaya Gunung Jati, Jalan Perjuangan No 1 Cirebon, mayadewikurnia@gmail.com

²Universitas Swadaya Gunung Jati, Jalan Perjuangan No. 1 Cirebon, arfiyanti.riskha@gmail.com

³Universitas Swadaya gunung Jati, Jalan Perjuangan No.1 Cirebon,
nuryantimiradurachman@gmail.com

ABSTRACT

Literature circle strategy with the use of google docs application media can be used as a solution as an alternative strategy for lecturers, students, and librarians. This strategy is divided into three stages, namely a book introduction session, a cooperative session, and a presentation and evaluation session. The literature circle strategy based on reading skills, but will be integrated with other language skills, namely listening, speaking, and writing. The purpose of this study is to describe the implementation of literature circle learning strategies in feature writing, describe students' ability to write feature and find out the effectiveness of literature circle learning strategy in feature writing skills by utilizing google docs application media as an alternative to popular writing learning. This study uses an experimental method with one pretest posttest group design. Data collected through observation and tests. Based on this research during the cooperative session, literature circle strategy with the use of google docs application media is very helpful for students and lecturers to interact and discuss. The results also show the literature circle strategy by using the media google docs effectively applied in writing features. This is evidenced by the average value of feature writing skills before treatment at 62.55, while the average value of feature writing skills after treatment is 68.0364.

Keywords: *literature circles strategy, feature writing, google docs application*

ABSTRAK

Strategi *literature circles* dengan pemanfaatan media aplikasi *google docs* dapat dijadikan solusi sebagai alternatif strategi bagi dosen, mahasiswa, dan pustakawan. Strategi ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni sesi pengenalan buku, sesi kooperatif, dan sesi presentasi serta evaluasi. Strategi *literature circles* berpijak pada keterampilan membaca, tetapi akan terintegrasi dengan keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan menulis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *literature circles* dalam menulis *feature*, mendeskripsikan kemampuan menulis *feature* mahasiswa, dan mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *literature circles* dalam keterampilan menulis *feature* dengan pemanfaatan media aplikasi *google docs* sebagai

alternatif pembelajaran menulis populer. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one pretest posttest group design*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Berdasarkan penelitian ini pada saat sesi kooperatif, strategi *literature circles* dengan pemanfaatan media aplikasi *google docs* sangat membantu mahasiswa dan dosen berinteraksi dan berdiskusi. Hasil penelitian juga menunjukkan strategi *literature circles* dengan menggunakan media *google docs* efektif diterapkan dalam menulis *feature*. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai keterampilan menulis *feature* sebelum perlakuan sebesar 62,55, sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis *feature* setelah perlakuan sebesar 68,0364.

Kata kunci: *strategi literature circles, menulis feature, media aplikasi google docs*

How to Cite:

Kurnia, Maya D., Riskha, A., & Mira, N. (2020). Strategi Pembelajaran *Literature Circles* dalam Keterampilan Menulis *Feature* dengan Pemanfaatan Media Aplikasi *Google Docs* sebagai Alternatif Pembelajaran Mata Kuliah Penulisan Populer. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 110-118.

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.71>

PENDAHULUAN

Literature circles adalah salah satu strategi pembelajaran keterampilan membaca kritis yang berpusat pada mahasiswa (Dawson & FitzGerald, 1999). Tujuan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat mengembangkan sikap kritis, kooperatif, dan toleran (Jacobsen, dkk., 2009). Terlebih lagi jika didukung dengan teknologi. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah sebagai bentuk implementasi *student active learning* atau pembelajaran mahasiswa aktif (Munir, 2008; Munir 2012; Rusman, dkk., 2015). Aplikasi *google docs* merupakan salah satu bentuk penerapan ICT dalam pembelajaran. Melalui *google docs*, mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi, bercurah gagasan, dan

berdiskusi mengenai topik-topik pembelajaran yang berbasis web gratis dari google (<https://id.m.wikipedia.org>, 2018; <https://jurnalmagang.blogspot.com>, 2012).

Abidin (2015) memaparkan aktivitas membaca kritis dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, guru memberikan bahan bacaan yang relevan dan mahasiswa mengidentifikasi hal-hal yang menarik ataupun kosakata yang tidak dipahami. Kedua, mahasiswa membuat laporan lisan ataupun tulis mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik teks tersebut. Ketiga, mahasiswa mencatat fenomena sosial beserta bukti kutipan teks. Keempat, mahasiswa mengklasifikasikan fenomena sosial yang ditemukan kemudian mengidentifikasi pesan-pesan tersirat dalam fenomena sosial

tersebut. Kelima, mahasiswa mengkritisi maksud dan tujuan pengarang dalam pesan-pesan tersirat yang telah ditemukan dengan memberikan pendapat yang logis. Pendapat Abidin mengenai membaca kritis selaras dengan strategi *literature circles*.

Strategi *literature circles* terwujud dalam model pembelajaran kooperatif yang ditandai oleh dua karakteristik utama. Pertama, dosen dan petugas perpustakaan merancang desain pembelajaran *literature circles* dalam langkah-langkah yang jelas (Dawson & FitzGerald, 1999). Kedua, mahasiswa bekerja sama dengan teman sebaya untuk menuntaskan tugas-tugas terstruktur (Lie, 2002). Dawson & Fitzgerald (1999, hlm 9-10) menjelaskan rasionalisasi penerapan model kooperatif dalam pembelajaran *literature circles*:

“1) The partnership between the teacher and the teacher librarian models an innovative, student-centred approach to literature. 2) Students working with others express an opinion or present elements of transformed information. 3) Students undertake specific roles in their groups, such as discussion director, devil’s advocate, literary luminary, artist, summariser or connector. 4) Students work in pair to produce a character perspective map involving

higher order thinking skills. 5) A supportive learning environment is evident and includes the presence of expert facilitators to conference with individuals and groups.”

Pendapat Dawson & FitzGerald di atas bersinergi dengan paparan Abidin bahwa strategi *literature circles* relevan untuk pembelajaran membaca kritis; mahasiswa saling membutuhkan, dosen dan petugas perpustakaan sebagai fasilitator. Dari membaca kritis tersebut diharapkan mahasiswa mampu menulis *feature*.

Feature merupakan salah satu produk jurnalistik yang termasuk kategori berita, yaitu berita ringan (*soft news*). Kategori berita ini ditegaskan Mondry (2008) melalui definisi *feature* sebagai berita yang mengisahkan sesuatu, ditulis dengan gaya bahasa seperti karya seni dan menyentuh perasaan. *Feature* adalah *soft news* yang berfokus pada individu atau masalah yang memengaruhi kehidupan pembaca (Busa, 2014). *Feature* berada di antara penulisan berita dan penulisan cerita pendek.

Bertumpu akan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertajuk Strategi Pembelajaran *Literature Circles* dalam Keterampilan Menulis *Feature* dengan Pemanfaatan Media Aplikasi *Google Docs* sebagai Alternatif Pembelajaran Mata Kuliah Penulisan Populer. Adapun rumusan

masalah pada penelitian ini yakni; (1) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *literature circles* dalam menulis *feature* dengan pemanfaatan media aplikasi *google docs* sebagai alternatif pembelajaran penulisan populer? (2) Bagaimana kemampuan menulis *feature* mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *literature circles* dengan pemanfaatan media aplikasi *google docs* sebagai alternatif pembelajaran penulisan populer? (3) Bagaimana keefektifan strategi pembelajaran *literature circles* dalam keterampilan menulis *feature* dengan pemanfaatan media aplikasi *google docs* sebagai alternatif pembelajaran penulisan populer?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one pretest posttest group design*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri atas tiga subpokok bahasan, yakni implementasi strategi *literature circles* dengan pemanfaatan media *google docs*, profil tulisan *feature* mahasiswa, dan keefektifitasan strategi.

1. Implementasi Strategi *Literature Circles* dengan Pemanfaatan Media *Google Docs* dalam Menulis *Feature*

Pada bagian ini akan dipaparkan aktivitas pembelajaran strategi *literature circles* dalam menulis *feature* dengan pemanfaatan media *google docs* yang terdiri atas dua tahap. Berikut ini akan diuraikan dua tahap aktivitas tersebut.

1.1 Seksi 1 (Tahap Pertama)

Seksi 1 terdiri atas dua sesi. Untuk sesi pertama, mahasiswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang. Langkah pertama, mahasiswa direkomendasikan *feature-feature* yang disediakan oleh dosen, pustakawan, dan teman sebaya. *Feature* yang direkomendasikan adalah *feature* yang bersifat aktual dan variatif pada koran *Kompas*. Langkah kedua, mahasiswa diperkenalkan meminjam koran yang berisi *feature* tersebut untuk menentukan intisarinya. Kegiatan mengidentifikasi intisari adalah menentukan pokok pikiran

utama tiap paragraf kemudian merangkaikannya menjadi sebuah rangkuman. Hal itu bertujuan agar mahasiswa memahami teks *feature* yang diawali dengan konsep pengenalan sederhana dan sistematis. Langkah ketiga, para mahasiswa berdiskusi untuk menentukan karakteristik *feature*. Dalam aktivitas ini, mahasiswa harus memanfaatkan keberagaman sumber untuk menganalisis karakteristik *feature*.

Pada sesi kedua, langkah pertama, para mahasiswa membaca kritis dengan mengidentifikasi karakteristik *feature*. Kemudian, mahasiswa menggali judul, tubuh *feature* dan penutup pada *feature*. Langkah selanjutnya adalah mahasiswa membuat jurnal reflektif, yakni melaporkan tiap analisis teks *feature* berdasarkan hasil diskusi kelompok dan mengunggahnya melalui *google docs*. Dengan *google docs* mahasiswa saling berdiskusi. Dosen dan pustakawan dapat membimbing diskusi. Sesi ketiga, mahasiswa mempresentasikan tulisan *feature* kepada kelompok lain. Presentasi dapat dilakukan melalui *google docs*.

1.2 Seksi 2 (Tahap Kedua)

Pada seksi dua, ada tiga sesi yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Pertama, mahasiswa diminta ke perpustakaan untuk

mencari literatur tentang *feature*. Kedua, mahasiswa diminta merangkum karakteristik *feature*. Ketiga, mahasiswa mencermati judul *feature* dari koran *Kompas*. keempat, mahasiswa mengidentifikasi karakteristik dan jenis *feature* sesuai dengan teori yang sudah mereka rangkum secara berkelompok. Pada tahap kelima, masing-masing kelompok melaporkan hasil temuannya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Sesi kedua langkah pertama adalah mahasiswa membaca kritis contoh *feature* yang lain dari koran *Kompas* untuk menentukan persoalan yang muncul. Kedua, setiap kelompok memilih salah satu topik yang menarik sebagai dasar menulis *feature*. Ketiga, mereka membuat jurnal refleksi mengenai persoalan dan topik sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Pada tahap akhir, mahasiswa melaporkan jurnal tersebut kepada dosen.

Langkah selanjutnya, mahasiswa membuat portofolio karya tulis *feature* dan diunggah dalam *google docs*. Melalui *google docs* mahasiswa secara kolaboratif memberi pendapat/komentar terhadap tulisan yang diunggah berdasarkan karakteristik *feature*. Sesi ketiga adalah presentasi. Mahasiswa mempresentasikan tulisan *feature* kepada kelompok lain.

Presentasi ini dilakukan melalui *google docs*.

2. Profil Tulisan *Feature* Mahasiswa

Berikut akan diuraikan salah satu contoh tulisan *feature* diperoleh dari media pembelajaran *google docs* sebagai hasil implementasi strategi *literature circle*.

Subjek 1

Sebuah keadaan faktual dikisahkan penulis dalam tulisan *feature human interest* yang berjudul “Bekerja untuk Membantu bukan untuk Melanggar”. Penulis menceritakan perjuangan hidup seorang tukang parkir bernama Jamaludin, pria sederhana berusia 40 tahun, di Jalan Raya Puncak Bogor. Tidak perlu mengernyitkan kening membaca *feature* ini. Sosok Jamaludin mampu menyegarkan pikiran kita karena kisahnya yang inspiratif dan bersahaja. Kita sering melupakan jasa seorang tukang parkir, padahal keberadaan mereka membantu masyarakat. Jamaludin harus mengarahkan, menjaga, dan mengatur kendaraan setiap hari dengan imbalan seikhlasnya dari para pengguna parkir. *Feature* ini sangat menarik karena mengisahkan kondisi faktual jasa seorang tukang parkir yang mungkin sering kita abaikan.

.Tulisan ini menyadarkan pembaca bahwa tukang parkir memiliki jasa besar

bagi pengguna kendaraan. Perjuangan Jamaludin untuk bertahan hidup adalah sebetulnya kisah pejuang pencari nafkah yang dapat kita teladani. Prinsip hidup yang sederhana, lugu, dan apa adanya memberikan pesan moral kepada pembaca. Pada paragraf 11, perkataan Jamaludin menyentuh sisi emosional pembaca, yakni keluarga adalah segalanya dan menjadi tonggak semangat mencari sesuap rezeki. Jamaludin menyadari bahwa orang-orang tidak peduli dengannya, tetapi dia bekerja dengan sepenuh hati, membantu masyarakat, bukan melanggar norma-norma kehidupan, apalagi norma hukum.

Penulis mengemas bahasa dengan menarik sehingga tulisan *feature* dapat membangkitkan pembaca untuk menuntaskannya hingga paragraf terakhir. Kata-kata yang dipilih mampu menggugah imajinasi kita, seolah-olah kita melihat dengan nyata tampilan fisik beserta perjuangan Jamaludin sebagai seorang tukang parkir. Tidak ada kata yang sulit. Penggunaan kata-kata populer sangat akrab dengan keseharian kita dan memunculkan nuansa makna yang konotatif, yakni menyentuh hati pembaca. Penulis berhasil mengomunikasikan sosok Jamaludin kepada pembaca dengan bahasa yang sederhana tapi sarat makna.

Jalanan kisah Jamaludin disusun dalam tautan yang apik dan logis. Namun, ada beberapa paragraf tidak dirangkai secara kronologis, misalnya paragraf terakhir seharusnya ditempatkan setelah paragraf 9 karena saling berkaitan dan berada dalam konteks yang sama. Penulis menyajikan paragraf 10 dan 11 dengan sentuhan emosional, yakni memberi kesan yang mendalam atau memperkuat kesatuan karangan, meskipun tiba-tiba muncul paragraf terakhir yang tidak berkaitan dengan paragraf sebelumnya (paragraf 10 dan 11). Semua bagian *feature* penting sehingga tidak membentuk pola piramida terbalik. Kisah demi kisah seorang Jamaludin diceritakan dengan logis sehingga pembaca dapat membayangkan jasa seorang tukang parkir dalam kehidupan.

Kesalahan ejaan dan tata bahasa ada dalam tiap paragraf. Penulis sering keliru

menggunakan kata sambung, baik intrakalimat maupun antarkalimat. Selain itu, penulis terkadang mengungkapkan dua gagasan atau lebih dalam satu kalimat yang panjang sehingga pembaca harus berjuang menangkap konteks kalimat. Pemakaian huruf kapital dan tanda baca pun kurang diperhatikan. Penulis seharusnya menandai kata tidak baku sehingga jelas perbedaannya dengan kata baku. Penghilangan subjek beberapa kali muncul sehingga struktur kalimat tidak efektif.

3. Keefektifitasan Strategi *Literature Cicles* dalam Keterampilan Menulis *Feature* dengan Menggunakan Aplikasi *Google Docs*

Keefektifitasan strategi *Literature Cicles* dalam keterampilan menulis *Feature* dengan menggunakan aplikasi *Google Docs* diperoleh berdasarkan hasil Uji T dengan menggunakan SPSS 17.

Tabel 1
Tabel Uji T Berpasangan Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai_1 - Nilai_2	-5.48636	8.80169	1.87653	-9.38882	-1.58391	-2.924	21	.008

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut. Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis *feature* sebelum dan sesudah perlakuan dan H1: terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis *feature* sebelum dan sesudah perlakuan. Pada

tabel uji T berpasangan diperoleh nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, Ho ditolak. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2
Perbedaan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai_1	62.5500	22	13.89555	2.96254
	Nilai_2	68.0364	22	17.19243	3.66544

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis *feature* sebelum perlakuan sebesar 62,55, sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis *feature* setelah perlakuan sebesar 68,04. Ini berarti rata-rata keterampilan menulis setelah perlakuan lebih besar daripada sebelum perlakuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *literature circles* dalam keterampilan menulis *feature* dengan penggunaan media pembelajaran *google docs* efektif.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Implementasi strategi *literature circles* berfokus pada tiga komponen. Pertama, pelibatan staf pustakawan dalam menyediakan keberagaman sumber tulisan *feature* berpengaruh pada antusiasme dan keaktifan mahasiswa dalam mempelajari teks *feature*, dimulai dari pengenalan karakteristik *feature*, pengidentifikasian struktur *feature*, penulisan *feature*, dan penyuntingan *feature*. Kedua, penggunaan media pembelajaran *google docs* mempermudah mahasiswa dalam berkolaborasi dalam penulisan *feature*. Sementara itu, bagi guru, menjadi media kolaborasi dalam penyuntingan sekaligus wahana publikasi tulisan *feature* mahasiswa.
2. Dari segi isi, tulisan *feature* mahasiswa mampu memunculkan topik yang unik,

aktual, dan sederhana. Untuk komponen penyajian bahasa, karakteristik bahasa yang digunakan lekat dengan bahasa sehari-hari, tetapi disajikan dengan menarik dan impresif. Struktur *feature* yang disajikan variatif dan sistematis. Unsur mekanik tulisan mendominasi kelemahan tulisan *feature* mahasiswa, tetapi tidak sampai mengaburkan makna isi tulisan.

3. Rerata nilai keterampilan menulis *feature* sebelum perlakuan sebesar 62,55, sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis *feature* setelah perlakuan sebesar 68,04. Ini berarti rata-rata keterampilan menulis setelah perlakuan lebih besar daripada sebelum perlakuan. Hal tersebut berarti strategi *literature circles* dalam keterampilan menulis *feature* dengan penggunaan media pembelajaran *google docs* efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Busa, G. M. 2014. *Introducing the Language of the News: A students guide*. London dan New York: Routledge.
- Dawson, Darelyn & Lee FitzGerald. 1999. *Literature Circles: Reading in Action*. New South Wales, Australia: Centre for Information Studies.
- Jacobsen, David A., Eggen, Paul, Kauchak, Donald. 2009. *Methods for Teaching. Edisi kedelapan*. Terjemahan Achmad Fawaid & Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning-Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2012. *Multimedia-Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cetakan keempat. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung:Alfabeta.
- <https://id.m.wikipedia.org>, 2018
- <https://jurnalmagang.blogspot.com>, 2012